

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *HOMEROOM* DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN BELAJAR DI SMPN 12
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**M.SATRIA
NPM : 1711080170**



Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Layanan bimbingan konseling kelompok adalah suatu langkah untuk membantu individu secara pribadi ataupun kelompok dalam menyelesaikan masalah klien atau peserta didik yang mencakup hubungan secara individual maupun kelompok. Teknik *Homeroom* teknik yang dilakukan konselor dalam membantu siswa memecahkan masalah-masalah atau mengembangkan potensi siswa dalam suasana yang menyenangkan melalui kegiatan kelompok yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga timbul rasa nyaman dan terbuka menurut Nursalim *Homeroom* adalah suatu kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam ruang atau kelas dalam bentuk pertemuan antara konselor atau guru dengan kelompok untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama hal-hal atau masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, masalah tata tertib dan moral, cara berpakaian, atau masalah-masalah lain di luar sekolah. Kemandirian belajar merupakan keharusan dalam proses pembelajaran dewasa ini, sejauh pelajaran itu diarahkan kepada hari depan siswa, yang dengan nyata dapat dilihat dalam keluarga dan masyarakat.

Jenis penelitian kuantitatif preeksperimental yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan sebanyak 10 peserta didik kelas Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif *pre eksperimental* yaitu yang dilakukan dengan pemberian perlakuan tertentu terhadap subjek yang bersangkutan dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*.

Hasil *pretest* dan hasil *posttest* peserta didik kelas VII hasil skor yang didapatkan dari *pretest* sebesar 84.9 dengan nilai rata-rata atau *mean* 84.9 dan hasil skor yang didapatkan dari *posttest* yang telah diperoleh sebesar 2.08.3 dengan hasil jumlah nilai rata-rata atau *mean* 2.08.3 terdapat selisih antara hasil skor *pretest* dan hasil skor *posttest* sebesar 2.08.3 dengan nilai rata-rata 2.08.3. Hasil Z Pada penelitian ini diperoleh z hitung $-2,803 < z$ tabel 1,645, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik *Homeroom*, Kemandirian Belajar

ABSTRACT

Group counseling guidance service is a step to help individuals individually or in groups in solving client or student problems which include individual and group relationships. Homeroom techniques are techniques used by counselors to help students solve problems or develop students' potential in a pleasant atmosphere through group activities carried out in a pleasant atmosphere so that they feel comfortable and open according to Nursalim Homeroom is a group guidance activity carried out in a room or class. in the form of a meeting between a counselor or teacher with a group to discuss some things that are considered necessary, especially matters or problems related to lessons, social activities, discipline and moral issues, how to dress, or other problems outside of school. Independent learning is a must in today's learning process, as long as the lesson is directed to the students' future, which can be seen in families and communities.

The type of quantitative pre-experimental research is that which is carried out by giving certain treatment to the subject concerned by using a one-group pretest-posttest design. The sample used was 10 class students. This type of research is a type of pre-experimental quantitative research that is carried out by giving certain treatments to the subject concerned by using a one-group pretest-posttest design.

The results of the pretest and posttest results of class VII students the score obtained from the pretest is 84.9 with an average value or mean of 84.9 and the score obtained from the posttest that has been obtained is 2.08.3 with the result that the total average value or mean is 2.08.3. the difference between the results of the pretest score and the results of the posttest score is 2.08.3 with an average value of 2.08.3

Keywords: Group Guidance, Homeroom Techniques, Independent Learning

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Satria
NPM : 1711080170
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Di SMP 12 Bandar Lampung Ini adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, -2021
Yang membuat pernyataan



M. Satria
1711080170



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

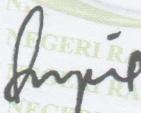
PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok
Dengan Teknik Homeroom Dalam
Meningkatkan Kemandirian Di SMP N 12
Bandar Lampung
Nama Mahasiswa : M.SATRIA
NPM : 1711080170
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

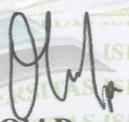
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

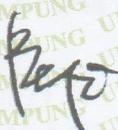
Pembimbing I


Busmayaril, S.Ag., M. Ed
NIP. 197508102009011013

Pembimbing II


Dr. Oki Dermawan, M. Pd
NIP. 197610302005011001

Ketua Jurusan
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Di SMP N 12 Bandar Lampung.** Disusun oleh : **M.SATRIA Npm. 1711080170** Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,** Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan,** telah diujikan dalam seminar proposal pada Hari/Tanggal : **Senin / 13 September 2021**

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Subandi, M.M** (.....)

Sekretaris : **Rahma Diani, M.Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Defriyanto, S.I.Q., M.Ed** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping II : **Busmayaril, S.Ag., M.Ed** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'du:11).*¹



¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (CV. Toha Putra: Semarang)1993

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat serta kurnianya dan sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, maka dengan rasa syukur serta tulus ikhlas disertai jerih payah dan penuh perjuangan Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dan skripsi ini persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta yang sangat luar biasa, Ayah Ibrahim, S.T dan Ibu Mahani, S.Ag terimakasih atas pengorbanan dan perjuangannya selama ini yang sudah membesarkanku, membimbingku, memberikanku semangat dengan penuh kasih sayang hingga saat ini, dan senantiasa selalu berdoa, tabah dan sabar demi kesuksesanku.
2. Saudara kandungku, kakakku Irmalia, S.Pi dengan Your Nety, S.Pd memberikan motivasi dan semangat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
3. Alamamater UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M. Satria, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 08 Desember 1998. Penulis merupakan anak ke 3 dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah Ibrahim, S.T dan Ibu Mahani, S.Ag pendidikan formal Taman kanak-kanak di TK Pertiwi Provinsi Lampung selesai pada tahun 2005 lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Rawa Laut Kota Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 12 Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2014 kemudian melanjutkan ke MAN 2 Bandar Lampung dan lulus tahun 2017. Dan ditahun yang sama melanjutkan ke Perguruan Tinggi Strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimana penulis mengambil jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohiim...

Allhamdullilahirilalamin..puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Di SMP 12 Bandar Lampung. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi besar MUHAMMAD SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang benderang hingga yaumul akhir semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Oki Dermawan, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terima Kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
5. Busmayaril, S.Ag., M. Ed selaku Dosen Pembimbing II Terima Kasih atas kesediannya untuk membimbing, dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.

6. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam). Terima kasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung ini.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terima kasih atas kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Kepala sekolah beserta jajaran SMP N 12 Bandar Lampung terimakasih telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini
9. Seluruh keluargaku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang, dan doa untuk keberhasilan ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat. Semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu, khususnya penulis dan bagi para pembaca. Atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang baik. Aamiin yarobbal' alamin.

Bandar Lampung, 2021
Yang membuat pernyataan

M. Satria
1711080170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka).....	10
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan Kelompok	17
1. Pengertian bimbingan kelompok	17
2. Fungsi layanan Bimbingan Kelompok.....	19
3. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	19
B. Kemandirian Belajar.....	21
1. Pengertian kemandirian Belajar	21
2. ciri-ciri kemandirian Belajar.....	22
3. faktor kemandirian Belajar	25
C. Teknik Homeroom.....	27
1. Pengertian Homeroom.....	27
2. ciri-ciri kemandirian Belajar.....	29

3. Tujuan Teknik Homeroom	29
4. Faktor-faktor Teknik Homeroom	29

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	35
B. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	36
C. Populasi sampel dan teknik sampling	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	44

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	49
B. Gambaran Sekolah SMP N 12 Bandar Lampung.....	52
C. Bimbingan dan koseling kelompok dengan teknik <i>homeroom</i> dalam meningkatkan kemandirian belajar ...	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Rekonstruksi.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran mengenai skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Di SMP 12 Bandar Lampung”, maka penulis perlu membatasi istilah- istilah yang terkandung dalam proposal skripsi adapun pembatasan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Bimbingan kelompok yang lebih sederhana menunjukkan kepada kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Bimbingan kelompok dalam arti yang lebih sederhana tersebut mempergunakan kelompok sebagai sekedar wadah di mana isi bimbingan dicurahkan.¹

Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok”. Prayitno lebih menekankan dinamika kelompok sebagai wahana mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang muncul pada bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antarmubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, menjadi wahana di mana masing-masing anggota kelompok tersebut secara persorangan dapat memanfaatkan semua informasi,

¹ Siti Hartinah.2009. *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*, (Bandung: Pt.Refika Aditama), Hal. 6

tanggapan kepentingan dirinya yang berasngkutan dengan masalahnya tersebut.²

2. Kemandirian Belajar Kemandirian belajar merupakan keharusan dalam proses pembelajaran dewasa ini, sejauh pelajaran itu diarahkan kepada hari depan peserta didik, yang dengan nyata dapat dilihat dalam keluarga dan masyarakat. Wedemeyer menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan yang lebih besar pada siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya. Selanjutnya Ahmadi mengatakan bahwa kemandirian belajar yaitu siswa dituntut memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan belajar.³
3. *Homeroom* adalah teknik menciptakan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat jam pelajaran atau di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama bidang belajar, sosial, pribadi dan karir.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan wajib diberikan kepada setiap manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan

² *Ibid. hal.12*

³ Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.

pada khususnya. Bimbingan dan Konseling merupakan merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴.

Tujuan pendidikan berupaya membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian belajarnya untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Pencapaian kemandirian belajar sebagai salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang sangat penting karena keberhasilan dalam melakukan tugas perkembangan akan menimbulkan kebahagiaan dan keberhasilan pelaksanaan tugas perkembangan lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neng Gustini yang berjudul “Bimbingan dan konseling melalui pengembangan akhlak mulia siswa berbasis pemikiran Al-Ghazali”. Bahwa Bimbingan konseling adalah sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, karena adanya upaya yang memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungan secara positif dan dinamis, serta mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif baik dilingkungan sosial, maupun di lingkungan masyarakat sesuai dengan peran yang diinginkan. Program pengembangan dan pelaksanaan harus dilakukan secara terstruktur, terpola, terprogram dan terpadu sehingga keberhasilan dan efektifitas hasilnya dapat dirasakan oleh semua pihak. Dalam Al-Qur’an Surat AlMukminum ayat 62 menyebutkan:

⁴ Kemdiknas, <https://id.m.wikipedia.org>, tanggal 16 Januari 2019

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظَاهَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya.” (Q.S .Al – Mu’minun : 62)⁵.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tau dengan tidak memberikan beban individu melebihi batas kemampuan individu itu sendiri, karena itu individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain. Abdullah menuturkan tentang ini pandangan islam terhadap pendidikan anak dengan didukung oleh beberapa bukti dan argumentasi. Beliau mengatakan bahwa kemandirian dan kebebasan merupakan dua unsur yang menciptakan generasi muda yang mandiri. Keduanya merupakan asas bangunan Islam. Rasulullah membiasakan anak disuruh mempersiapkan meja makan sendirian. Ia akan menjadi pembantu dan penolong bagi yang lainnya. Dari pada anak menjadi pemalas dan beban bagi orang lain. Rasulullah bersabda: “Bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri”. (HR.Bukhari)⁶.

Salah satu cara untuk membantu dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di dalam layanan bimbingan dan konseling adalah melalui layanan konseling kelompok. Alasannya karena dengan layanan bimbingan kelompok membantu individu memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

⁵ Departemen Agama RI, X , *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: cv.diponegoro, 2000), h.54.

⁶ Aul Al Ghifari, "*Menumbuhkan Kemandirian Anak Dalam Perspektif Islam*" (Bandung: RinekaCipta, 2008), h.97,"

Diantaranya masalah-masalah yang dapat dibahas dalam konseling kelompok adalah masalah yang dapat menyebabkan individu tidak mandiri dalam belajar. Rendahnya kemandirian dalam belajar sendiri di dalam diri siswa.

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok peserta didik agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri.⁷ Bimbingan kelompok bermanfaat sekali bagi siswa karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti kebutuhna untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikir dan berbagai perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih independen serta lebih mandiri. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka diharapkan para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para peserta didik. Dengan demikian, bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan komunikasi siswa, dimana masalah kurangnya

⁷ Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan Dan Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Padang:Ghalia Indonesia), hal.61

komunikasi dengan teman sebaya ini merupakan masalah yang banyak dialami oleh peserta didik.

Banyak peserta didik yang mengalami hambatan belajar karena kurangnya usaha yang dilakukan untuk menerapkan kemandirian belajar yang harus ditanamkan sejak dini, karena kemandirian belajar mempengaruhi prestasi peserta didik. Apalagi pada era globalisasi di tambah lagi dengan belajar online karena terjadinya covid 19 yang berada di indonesia saat ini beberapa peserta didik mengalami hambatan belajar yang mempengaruhi prestasi akademik karena mereka sibuk dengan handphone, mediaelektronik, media sosial, pergaulan dan lingkungan diluar sekolah sehingga kesadaranmereka untuk belajar rendah.⁸

Dari hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada hari Rabu 05 Februari 2021 pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Bandar Lampung didapatkan data awal mengenai masalah kemandirian belajar pada peserta didik. Guru BK mengatakan bahwa peserta didik masih banyak memiliki masalah rendahnya kemandirian belajar, hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan rendahnya kemandirian belajar ditandai dengan : (1) tidak disiplin dalam belajar, (2) tidak memiliki inisiatif dalam belajar, (3) tidak menunjukkan tanggung jawab dalam belajar, (4) tidak menunjukkan sikap yakin terhadap diri sendiri. Dari indikator tersebut penulis mendapatkan data hasil observasi sebagai berikut:

⁸ Syaiful Sagala, ” *Konsep Dan Makna Pembelajaran*”,(Bandung: Alfabeta, 2003), h.67.

Table 1

Data peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah peserta didik kelas VII di SMP N 12 Bandar Lampung

Peserta didik	Tidak disiplin Dalam belajar	Tidak memiliki inisiatif dalam belajar	Tidak menunjukkan disiplin dalam belajar	Tidak menunjukkan sikap yakin terhadap diri sendiri
NRA	√	-	-	-
KO	-	-	√	-
NP	-	√	-	-
AA	√	-	-	-
DPS	-	-	√	-
BHR	√	-	-	-
D	-	√	-	-
SSA	-	-	-	√
APC	√	-	-	-
IS	-	-	-	-
Total	4 Peserta didik	2 peserta didik	3 Peserta didik	1 Peserta didik

Sumber: hasil observasi dan wawancara dengan guru BK kelas VII SMP N 12 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa peserta didik di kelas VII SMP N 12 Bandar Lampung yang berjumlah 29 peserta didik, terdapat 10 peserta didik yang memiliki masalah kemandirian belajar rendah. masalah rendahnya kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik ini dapat dilihat pula dari ciri-ciri yang ditemukan dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 20 Bandar Lampung yakni Irma Nilawati, S.Pd memaparkan dalam wawancaranya bahwa peserta didik yang masih memiliki

kemandirian belajar yang rendah terdapat pada kelas VII D dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang.⁹

Menurut saya anak kelas VII khususnya di kelas VII D kemandirian belajar nya masih rata-rata, maksudnya ada yang sudah cukup ada pula yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, pada saat peserta didik diberikan tugas oleh guru mereka lebih suka bertanya kepada teman dibandingkan dengan yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perilaku kemandirian belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah suatu proses, artinya bahwa dalam kegiatan bimbingan yang sifatnya insidental, sewaktu-waktu tetapi merupakan proses yang berkelanjutan sehingga diperlukan perencanaan yang sistematis.¹⁰

Jika masalah kurangnya kemandirian belajar peserta didik diabaikan maka dapat menimbulkan hambatan besar pada bidang kehidupan pribadi, sosial, karir, dan belajar. Adapun upaya guru BK yang telah dilakukan dengan memberikan layanan informasi dan bimbingan klasikal agar peserta didik memahami tentang pentingnya kemandirian belajar dalam menentukan keberhasilan belajar, akan tetapi upaya yang telah dilakukan oleh guru BK belum mencapai hasil yang optimal karena peserta didik memiliki masalah yang variatif, sehingga guru BK tidak hanya berfokus pada permasalahan kemandirian dalam belajar.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini memiliki beberapa masalah yang di definisikan sebagai berikut :

⁹ Irma Nilawati ,S.Pd , wawancara tgl 05 februari 2021 di SMP N 12 Bandar Lampung

¹⁰ Kamus besar bahasa indonesia (jakarta balai pustaka, 2007), ed. 3, cet. 4, h. 897

1. Dari 32 siswa terdapat 22 peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi, sedangkan yang rendah yaitu 10 peserta didik.
2. Belum digunakan bimbingan kelompok dengan teknik Home Room untuk meningkatkan kemandirian belajar.
3. Adanya peserta didik yang mengalami tidak disiplin, tidak memiliki inisiatif dalam belajar, tidak menunjukkan tanggung jawab, tidak menunjukkan sikap yakin terhadap diri sendiri.

Batasan Masalah berdasarkan beberapa masalah yang timbul maka penulisan memberikan batasan dengan mengkaji mengenai “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar di SMP 12 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas di SMP Negeri 12 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk Mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas di SMP Negeri 12 Bandar Lampung

F. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mempunyai kemandirian di dalam belajar Dengan menggunakan teori

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar dengan teknik *homeroom*, sehingga dapat dijadikan sumber informasi dan kebiasaan kemandirian terhadap belajar.

2. Praktis

Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa dapat meningkatkan kemampuan kemandirian belajar dan dapat mengembangkan potensi dalam diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam kegiatan konseling kelompok.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

1. Penelitian sebelumnya oleh Mahmudah Dwi Ekawati, Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan teknik Homerome dimasa Pandemi Covid 19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan motivasi belajar siswa di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* selama pandemi dengan media daring. Masalah dalam penelitian adalah motivasi belajar rendah. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini metode quasi eksperimen dengan *one group pretest-posttest*, dan dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan uji Wilcoxon. Subjek penelitian 8 orang siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nguter yang memiliki motivasi belajar rendah dengan 2 siswa sebagai indikator pembanding. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji wilcoxon. Hal ini ditunjukkan dari hasil pretest dan posttest motivasi belajar yang diperoleh Zhitung = -2,536 dan Ztabel = 1,645. Kesimpulan layanan

bimbingan kelompok meningkatkan motivasi belajar pada siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Nguter.¹¹

2. Penelitian ini oleh Pebri Astari UNESA judul penelitian Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan kemandirian Belajar dengan teknik Homeroom. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok teknik home room untuk meningkatkan sikap mandiri pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjunganom, Nganjuk. Dari hasil analisis pre test angket diketahui subjek dalam penelitian berjumlah delapan siswa kelas VII SMP yang mempunyai sikap kemandirian rendah seperti hanya ikut-ikutan teman, sulit mengarahkan dirinya dan kurang bertanggung jawab dalam perilakunya. Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik home room, hasil post test menunjukkan adanya peningkatan sikap mandiri terhadap delapan subjek penelitian tersebut. Jenis penelitian ini adalah pre test post test one group design. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik non parametrik dengan uji tanda wilcoxon. Hasil analisis data pre test dan post test, dengan uji tanda wilcoxon, dapat diketahui bahwa $T_{hitung} = 0$. Bila taraf kesalahan sebesar 5% dan $N=8$ maka diperoleh nilai $T_{tabel} = 4$, dengan demikian ($T_{hitung} < T_{tabel}$) atau ($0 < 4$), jadi Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut adanya peningkatan hasil skor secara signifikan, sikap mandiri siswa setelah diadakan bimbingan kelompok teknik home room pada siswa kelas VII SMP 1 Tanjunganom, Nganjuk.¹²

¹¹ Edmawati, M. D.,(2021). Keefektifan Teknik Homeroom Online Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(1), 1-19.

¹² ASTARI, R. F. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Sikap Mandiri Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Tanjunganom Nganjuk. Jurnal BK UNESA, 2(1).

3. Penelitian selanjtnya oleh M. Fikri Alexander judul penelitian Penggunaan layanan Bimbingan Kelompok meningkatkan kemandirian belajar. Masalah dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar siswa yang rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dapat di pergunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kalianda tahun pelajaran 2015/2016. Metode penelitian bersifat pre-eksperimental designs dengan One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian sebanyak 10 orang siswa yang menunjukkan kemandirian belajar rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kemandirian belajar. Hasil analisis data dari pretest dan posttest kemandirian belajar siswa menggunakan uji beda Wilcoxon, diperoleh z hitung $-2,803 < z$ tabel $1,645$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dalam penelitian adalah penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemandirian belajar pada pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kalianda Tahun Pelajaran 2015/2016. Saran yang diajukan peneliti yaitu (1) kepada siswa yang mengalami kemandirian belajar yang rendah, hendaknya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh guru bimbingan dan konseling (2) kepada guru bimbingan dan konseling, hendaknya dapat membantu siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah dengan menggunakan bimbingan kelompok (3) kepada peneliti lain, hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai kemandirian belajar dengan menggunakan teknik lainnya¹³
4. Penelitian Selanjutnya oleh Sri Wahyuni UIN Raden Intan Bandar Lampung, judul penelitian pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik ability dalam meningkatkan kemandirian belajar. Jenis penelitian yang

¹³ Alexander, M. F. (2017). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan One Group Pre-Test And Post-Test. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperiment Design. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah random sampling. Teknik ability potential response dilaksanakan sebanyak 4 kali pada kelompok eksperimen. Subyek observasi dua kali (Pre-Test dan Post-Test). Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada peserta didik sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan. Terhadap kemandirian belajar hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_0 “Konseling Kelompok Teknik Ability Potential Response tidak terdapat pengaruh Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” ditolak dan H_a “Konseling Kelompok Teknik Ability Potential Response terdapat pengaruh Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” diterima.¹⁴

5. Penelitian ini oleh Abdulah Abas, dengan Judul penelitian Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan 52 populasi dengan sampel sebanyak 48 responden dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 5%. Perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan formula Aiken dan Cornbarch Alpha. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam kategori baik dengan rata

¹⁴ Wahyuni, S. (2019). *Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Ability Potential Response Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas Xi Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

rata 66,9 menempati interval 66-72 dengan prosentase sebanyak 27,66%. Bimbingan koseling Islam terhadap kemandirian belajar di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dalam kategori baik dengan rata rata 71,46 menempati interval 65-72 dengan prosentase sebanyak 18,8%. Oleh karena itu terdapat pengaruh pola asuh demokratis dan bimbingan konseling Islam terhadap di Panti Asuhan Darussalamah Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dengan Fhitung sebesar 14,432 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,19 pada taraf signifikasi sebesar 5%.¹⁵

Pembeda dari penelitian yang penulis lakukan adalah penulis melakukan layanan bimbingan kelompok ini dimasa pandemic covid 19 serta sama halnya menggunkan teknik homeroom seperti penelitian terdahulu, peneliti yang penulis lakukan menggunkan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar serta mencari tahu apakah teknik yang digunakan peneliti sangat efektif atau tidak, Layanan bimbingan kelompok ini sangat efektif diunakan dengan menggunkan teknik homerome dalam meningkatkan kemandirian belajar dilihat dari peningkatan pembelajaran, hasil wawancara dan dokumentasi serta kuisisioner yang telah diberikan kepada peserta didik hasilnya sangat signifikan dilihat dari nilai pretest dan posttest yang membawa perubahan. penelitian ini menggunakan metode penelitian wawancara, dokumentasi, observasi dan angket atau kuisisioner dengan desain penelitian one grup pretest posttest.

H. Sistematika Penulisan

¹⁵ Amrullah, A. (2021). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan batasan masalah, rumus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Landasan teori yang di gunakan sebagai pedoman melakukan penelitian dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian terdapat di dalamnya yaitu waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasat analisis, uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMHASAN

Deskripsi data hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup memuat secara rinci ke simpulan dari penelitian dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang ada di dalam layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Menurut Dewa Ketut Sukarti bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa layanan Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang di mana memungkinkan adanya kebersamaan untuk dapat memperoleh bahan atau materi dari narasumber agar dapat menunjang suatu kehidupan anggota kelompok baik dalam masyarakat, anggota keluarga dan juga teman sebaya.

Sedangkan Menurut Gazda bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda

¹⁶ Dewa ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati.2008. *Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.78.

juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.¹⁷

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antarhubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, menjadi wahana di mana masing-masing anggota kelompok tersebut secara persorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut.¹³

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-sehari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Dalam layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

¹⁷ Prayitno, Erman Amti.2008.*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA), hal.309

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membangun kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih afektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para peserta didik.¹⁴ Tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan kelompok adalah menerima informasi. Lebih jauhnya informasi tersebut akan dipergunakan oleh peserta didik untuk menyusun rencana dan membuat keputusan atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan.¹⁵

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas topik tertentu di mana siswa yang dilayani lebih dari satu orang untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemandirian belajar serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan Bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok para perlu mendapatkam tekanan sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok peserta didik akan mendapatkan berbagai macam hal diantaranya:

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan berbicara berbagai hal yang terjadi disekitarnya pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada pula yang negatif.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.

- c. Menjadikan peserta didik memiliki sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. Sikap positif disini dimaksudkan agar peserta didik menolak hal-hal yang salah dan menyokong hal-hal yang benar.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik” tersebut. Lebih jauh lagi, program program krgiatan itu diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka memprogramkan semula.¹⁸

4. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi utama layanan bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ini adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan

a. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri konseli atau peserta didik beserta permasalahan dan juga lingkungannya.

b. Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk membantu para peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.¹⁹

¹⁸ Sukardi, DK, *Op.Cit*, h.67

¹⁹ Tohirin, *Op.Cit*, h.49

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan keharusan dalam proses pembelajaran dewasa ini, sejauh pelajaran itu diarahkan kepada hari depan siswa, yang dengan nyata dapat dilihat dalam keluarga dan masyarakat. Wedemeyer menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan yang lebih besar pada siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya. Selanjutnya Ahmadi mengatakan bahwa kemandirian belajar yaitu siswa dituntut memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan belajar.²⁰

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa teori dan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan serta mandiri berbekal

²⁰ Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.

kemampuan dasar yang dimiliki siswa tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran.²¹

Konsep kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran pembentukan sikap sampai kepadapenemuan diri sendiri.²²

2. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar. Menurut Sardiman ciri-ciri kemandirian belajar meliputi:

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan
- c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapanMampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inidiatif dan tidak sekedar meniru
- d. Memiliki kecenderungan untuk mencaai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar

²¹ Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).

²² Umar Tirtaraharja dan Lasula, “*Pengantar Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 51

- e. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain²³

Anton Sukarno dalam Sutisna menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Siswa merencanakan atau memilih kegiatan belajar sendiri
- b. Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar terus menerus
- c. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
- d. Siswa belajar secara kritis, logis dan penuh keterbukaan
- e. Siswa belajar dengan penuh percaya diri.²⁴

Peserta didik merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri dalam proses pembelajaran berlangsung dapat diamati berdasarkan lima aspek yaitu kriteria siswa dalam hal sebagai berikut:

Indikator tercapainya kemandirian belajar siswa yaitu apabila setiap aspek terpenuhi yaitu merencanakan, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, dan berinisiatif sendiri.

- a. Merencanakan
 - 1) Menyiapkan perlengkapan belajar sebelum berangkat ke sekolah
 - 2) Menyediakan waktu untuk belajar
 - 3) Menyediakan tempat untuk belajar

²³ A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo

Persada, 2008), h. 45

²⁴ Anton Sukarno, "*Perbedaan Keefektifan System Buku Pegangan Kuliah Ditinjau dari*

Bakat, Sikap Mandiri, Persepsi Kualitas Pengajaran pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan

(FKIP) UNS", (Tesis. Jakarta: IKIP Jakarta, 1989), h. 64

b. Percaya Diri

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa, percaya kepada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapan-harapannya). Menurut Thursan Hakim, rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

c. Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri. Dalam penelitian ini, disiplin siswa dapat diamati dari tingkah laku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Disiplin siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dapat diamati berdasarkan lima aspek yaitu kriteria siswa dalam hal sebagai berikut:

- 1) Tepat waktu dalam belajar
- 2) Menaati peraturan
- 3) Melaksanakan tugas dengan baik
- 4) Belajar secara terjadwal.²⁵

d. Tanggung Jawab

Menurut Zimmerer dalam Ikaputera Waspada mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut:

²⁵ Desi Susilawati, *Loc. Cit*

- 1) Memiliki komitmen yang tinggi dalam belajar
- 2) Mau bertanggung jawab
- 3) Mau belajar dari kegagalan
- 4) Energik
- 5) Berorientasi ke masa depan
- 6) Kemampuan memimpin
- 7) Yakin pada dirinya
- 8) Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi ²⁶

Dalam penelitian ini, dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung yang diamati beberapa aspek yaitu :

- a. Mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru
- b. Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya
- c. Keikutsertaan dalam proses pembelajaran berlangsung
- d. Menyelesaikan masalahnya sendiri
- e. Inisiatif

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa inisiatif adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Menurut Wollfock dalam Mardiyanto, inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli dari pemecahan masalah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Basri mengatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Faktor endogen merupakan faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri.

Semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan

²⁶ *Ibid.*, h. 18-19

diri individu itu dilahirkan dan bagaimana gen keturunan yang diturunkan oleh orang tuanya kepada individu itu sendiri. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari gen orangtua ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual, dan potensi pertumbuhan tubuhnya.²⁷

- b. Faktor eksogen adalah faktor yang terdapat di luar dirinya. Semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk dalam hal kemandiriannya. Untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa maka guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghindari sesuatu yang akan mengganggu belajar siswa, mendorong siswa memahami metode dan prosedur yang benar dalam menyelesaikan suatu tugas, membantu siswa mengatur waktu, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan, mendorong siswa untuk mengontrol emosi dan tidak mudah panik ketika menyelesaikan tugas atau menghadapi kesulitan, serta memperlihatkan kemajuan yang telah dicapai peserta didik.²⁸

²⁷ *Ibid.*, h. 15

²⁸ Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). *Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.

C .Teknik *Homeroom*

1. Pengertian Teknik *Homeroom*

Seperti yang telah kita ketahui *Homeroom* merupakan salah satu teknik pelaksanaan bimbingan. *Homeroom* merupakan kegiatan yang dilakukan dalam suatu ruangan (kelas) guna kegiatan bimbingan belajar dalam usaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. “Kegiatan *Homeroom* dapat dipergunakan sebagai salah satu cara dalam bimbingan belajar. Melalui kegiatan ini pembimbing dan murid dapat berdiskusi tentang berbagai aspek, dalam kesempatan ini diadakan tanya jawab, membuat rencana suatu kegiatan dan berdiskusi dengan demikian siswa dapat mengutarakan dengan leluasa dan terbuka”.²⁹

Teknik *Homeroom* teknik yang dilakukan konselor dalam membantu siswa memecahkan masalah-masalah atau mengembangkan potensi siswa dalam suasana yang menyenangkan melalui kegiatan kelompok yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga timbul rasa nyaman dan terbuka menurut Nursalim *Homeroom* adalah suatu kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam ruang atau kelas dalam bentuk pertemuan antara konselor atau guru dengan kelompok untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama hal-hal atau masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, masalah tata tertib dan moral, cara berpakaian, atau masalah- masalah lain di luar sekolah”.³⁰

Anas Salahudin mengemukakan pendapatnya tentang pengertian teknik *Homeroom* yaitu suatu

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya, Usaha Nasional 1983)hal.160

³⁰ Nursalim dan Suradi. *Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press 2002) H. 201

program kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengenal peserta didiknya lebih baik, sehingga dapat membantunya secara efisien³¹ “Sedangkan menurut Nidya Damayanti Teknik *Homeroom* merupakan teknik yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah/ kelas seperti dirumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan”.³²

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *Homeroom* adalah teknik menciptakan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas pada saat jam pelajaran atau di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama bidang belajar, sosial, pribadi dan karir.

Dalam program *Homeroom* ini hendaknya menciptakan suasana yang bebas dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengutarakan perasaannya mengekspresikan dirinya seperti halnya di rumah. Atau dengan kata lain *Homeroom* ialah membuat suasana kelas seperti dirumah. Kegiatan ini dapat di isi dengan tanya jawab, permainan, merencanakan sesuatu, bertukar pendapat dan sebagainya.

Kegiatan *Homeroom* dapat dilakukan secara periodik dapat pula dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Seperti halnya ketika siswa sudah mulai jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat setagnan, konselor dapat melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Homeroom*, dengan menggunakan teknik ini konselor tidak harus berceramah fokus hanya satu metode untuk memotivasi siswa akan tetapi

³¹ Anas Salahudin. *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia 2010)hal.96

³² Nidya damayanti *panduan bimbingan konseling*(Yogyakarta:Araska, 2012)hal.43

konselor bisa memadukannya dengan kegiatan lainnya dengan saling keterkaitan.

2. Ciri-ciri dan Tujuan Teknik *Homeroom*

Terdapat Ciri-ciri dalam teknik *Homeroom*, antara lain:

- a. Bersifat kekeluargaan
- b. Bersifat terbuka
- c. Bebas
- d. Menyenangkan
- e. Berkelompok

3. Tujuan dari pelaksanaan teknik *Homeroom*

- a. Menjadikan peserta didik akrab dengan lingkungan
- b. Untuk memahami diri sendiri (mampu menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri) dan memahami orang lain dengan (lebih) baik
- c. Siswa nyaman dengan dirinya sendiri
- d. Untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
- e. Untuk mengembangkan sikap positif
- f. Untuk menjaga hubungan sehat dengan orang lain.
- g. Untuk mengembangkan minat sadar akan kepentingan sendiri .³³

4. Manfaat Teknik *Homeroom*

Tidak ada yang sia sia apabila dilakukan dengan sungguh sungguh begitu juga dalam kegiatan ini yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kecerdasan *Interpersonal* siswa mencakup berbagai dimensi. Dari tujuan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat

³³ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2325456-strategi-dan-tekniklayananbimbingan/#ixzz2BdodvGTw>

teknik *Homeroom* bagi guru pembimbing yaitu guru dapat lebih mengenal dan memahami siswa, guru juga dapat membangun hubungan yang akrab antara guru dengan murid. sedangkankan bagi siswa yaitu menciptakan suasana yang akrab antara sesama siswa sehingga tercipta suasana yang harmonis di sekolah, prososial, timbulnya rasa bekerjasama dan gotong royong.

Manfaat teknik *homeroom* juga tak jauh beda dengan bimbingan kelompok, manfaat bimbingan kelompok menurut Winkel & Sri Hastiti adalah adanya kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama siswa menyadari tantangan yang dihadapinya lebih berani mengemukakan pandanganya ketika berada dalam suatu kelompok lebih menerima pandangan atau pendapat yang dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang diutarakan oleh seorang konselor.³⁴

5. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Teknik *Homeroom*

Secara umum, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Homeroom* hampir sama dengan pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya, yang membedakan hanya suasana kekeluargaan yang diciptakan. Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno ada empat, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan dan tahap pengakhiran.

³⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia 2010)hal

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap pemasukan dirike dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya melakukan perkenalan dan memaparkan tujuan, kontrak forum dan harapan yang diinginkan setelah melakukan kegiatan tersebut. pada tahap ini peranan utama pemimpin ialah merangsang dan memantapkan keterlibatan sesuai suasana yang diinginkan kelompok tersebut, pemimpin kelompok juga harus mampu menimbulkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok. Maka tugas kelompok disini yaitu merangsang dan menggairahkan seluruh anggota kelompok untuk mampu ikut serta secara bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk dalam tahap ini

1. Teknik pertanyaan dan jawaban
2. Teknik perasaan dan tanggapan
3. Teknik permainan kelompok³⁵

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua adalah ‘jembatan’ antara tahap pertama dan ketiga adakalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

³⁵ Prayitno., *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Jakarta; Ghalia Indonesia 1995). 40-42

3. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

c. Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

1. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah
2. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu
3. Membahas topik atau masalah secara dalam dan tuntas

d. Tahap Pengakhiran

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari kemampuan keikutsertaan anggota. Pada tahapan pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian bukan pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah di capai pada kelompok itu. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Pemimpin mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir
2. Pemimpin dan kelompok mengemukakan kesan dan hasil kegiatan
3. Membahas kegiatan lanjut
4. Mengemukakan pesan dan harapan

Tahapan-tahapan dalam teknik *Homeroom* ini dimulai dengan pengenalan yang dilanjutkan dengan kontrak forum dan tujuan dilaksanakan kegiatan teknik *homeroom* dalam mengembangkan kecerdasan *Interpersonal*, setelah itu menanyakan apakah sudah siap untuk meneruskan kegiatan teknik *Homeroom*, selanjutnya tahap kegiatan yang akan membahas kecerdasan *Interpersonal* secara mendalam, pada tahapan pengakhiran anggota kelompok mengutarakan hasil kegiatan pesan kesan dan harapan.³⁶

1) Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Artinya bisa ditentukan benar atau salahnya melalui pengujian atau pembuktian secara empiris. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dalam meningkatkan kemandirian di SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka

Ha : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif dalam meningkatkan kemandirian di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

Ho : Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* tidak efektif dalam meningkatkan kemandirian di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.

³⁶ Nidya damayanti *panduan bimbingan konseling*(Yogyakarta:Araska, 2012)hal 22

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghifari Aul, 2018 *"Menumbuhkan Kemandirian Anak Dalam Perspektif Islam"* (Bandung : Rineka Cipta)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta), 2002
- Damayanti Nidya, *Panduan Bimbingan Konseling* (Yogyakarta:Araska), 2012
- Departemen Agama RI, X , *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: cv.diponegoro), 2000
- Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Psikoterapi*, Repika Aditama, Bandung:2013
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan IPA disekolah dasar, Tasik Malaya*. [Http://: Jurnal Akademia.Edu/4650138'](http://Jurnal.Akademia.Edu/4650138) diakses pada 20 juli 2018/18:00
- Hartinah Siti 2020 *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*, (Bandung:PT.Refika Aditama)
- Hidayat Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Rosdakarya Bandung:2017
- Kadek Suranta, *Jurnal Pendidikan Indonesia (pengembangan model tour bimbingan dan konseling sebaya (Peer Counseling) untuk mengatasi masalah mahasiswa fakultas ilmu pendidikan*.Undiksa.Vol.2, No.2 Oktober 2013
- Iqbal Hasan. *Metodelogi Penelitian dan pengaplikasiannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta:2002
- Irwan Prasetya, *Logika dan prosedur penelitian,Pengantar teori dan panduan praktis penelitian sosial bagi mahasiswa peneliti pemula*,Jakarta:STIA-LAN,1999
- Kamus besar bahasa indonesia (jakarta balai pustaka), ed. 3, cet. 4, 2007

Kemdiknas, <https://id.m.wikipedia.org>, tanggal 16 Januari 2019

Ketut Sukardi Dewa dan Desak P.E. Kusmawati Nila., *Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta),2008

Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap, *Konseling sebaya untuk meningkatkan Efikasi Diri Remaja*, FIP UNY Bandung:2009

Ketut Sukardi Dewa, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya, Usaha Nasional),1983

-----, *Layanan Bimbingan Dan Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Padang:Ghalia Indonesia), 1995 dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 2015

Mansur Muslich. *KTSP:Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, bumi aksara ,Jakarta:2017

Nilawati Irma , wawancara tgl 05 february 2021 di SMP N 12 Bandar Lampung

Ningsih, R., & Nurrahmah, A, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6,2016

Nursalim dan Suradi. *Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Surabaya: Unesa University Press), 2002

Prasetyo Bambang dan Miftahul Jannah Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada), 2010

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA),2008

Prayitno dan erman Amti, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta:2004

Pritasari Kirana, *Teknik-Teknik Konseling Remaja Bagi Konselor Sebaya* Jakarta:Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, 2001

- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara.Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali pers, Jakarta:2011
- Sagala Syaiful, ” *Konsep Dan Makna Pembelajaran*”,(Bandung: Alfabeta), 2003
- Salahudin Anas, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia), 2010
- Sardiman, 2008 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 2005
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta)
- Sukarno Anton, “*Perbedaan Keefektifan System Buku Pegangan Kuliah Ditinjau dari Bakat, Sikap Mandiri, Persepsi Kualitas Pengajaran pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS*”, (Tesis. Jakarta: IKIP Jakarta) 1989
- Saifuddin Azwar, *Metodelogi penelitian psikologi edisi II*,Pustaka belajar:2017
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakart:Rineka Cipta), 2015
- Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung:2013
- Swarjo, *Konselig Teman Sebaya (Peer Counseling untuk mengembangkan resiliensiremajaline)*tersedia:Staff.uny.ac.id/sitesdefault/files/.../peer%20&%20Resiliensi20 siswa ,pdf diakses pada tanggal,11januari 2017/22.00
- Tirtaraharja Umar dan Lasula, “*Pengantar Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta), 2000
- Van Kan. Peer Counseling tool and Trade A work Dokumen. 1996. Web Counseling. Org

Wiranto Surachman, 2000 *Pengantar Penelitian Dasar Metode teknik barsito*, Bandung

Zakiyah Darajat, 2005, *Kepribadian Guru*, Bandung, PT Bulan Bintang

